

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Studi Komperatif

Studi komperatif adalah suatu penelitian yang digunakan dalam membandingkan antara satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>1</sup> Diaman dalam penelitian komperatif ini mempunyai tujuan yakni :

1. Membandingkan, sesuai dengan Namanya, tujuan pertama dari penelitian ini untuk membandingkan. Dalam penelitian komperatif ini tidak hanya membandingkan persamaan namun juga membandingkan persamaan antara dua atau lebih variabel yang diteliti.
2. Membuat generalisasi, merupakan tujuan kedua dari penelitian komperatif, yaitu mengenai tingkat perbandingan yang disebarkan dari cara pandang atau kerangka berfikir tertentu yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.
3. Menentukan variabel, yakni guna menentukan yang mana sebaiknya digunakan dan tidak digunakan dalam penelitian. Sebab dengan melakukan penelitian komperatif ini, kita bisa mengetahui sebuah kelebihan atau kekurangan setiap variabel yang diteliti. Sehingga peneliti dapat menentukan variabel mana yang akan dipilih.

---

<sup>1</sup> Ir. sofian siregar, M.M.

4. Menyelidiki kemungkinan hubungan, menyelidiki sebab akibat yang ditimbulkan dan mencari factor penyebab dari data yang sudah dimiliki.

Dalam penelitian ini, menggunakan Uji Statistik dimana uji statistik ini digunakan sebagai alat analisa data mulai dari analisis yang berbentuk deskriptif sampai pada statistika *nonparametric*. Dalam analisa Uji Statistik ini perlunya diperhatikan beberapa hal yakni,:

- a. Data yang disajikan dalam penelitian harus terlebih dahulu diketahui dari mana asal data diperoleh.
- b. Jika data yang digunakan berasal dari sampel, maka Teknik *sampling* (pengambilan sampel) apakah yang digunakan, apakah menggunakan Teknik *probability* atau menggunakan tehnik *nonprobability*.
- c. Menggunakan skala pengukuran data ukur, nominal, interval atau data rasio.
- d. Menggunakan Instrumen penelitian menggunakan skala.
- e. Pembuatan hipotesis menggunakan hipotesis satu arah atau menggunakan hipotesis dua arah.

Dalam Uji Statistika terdapat beberapa model yang dapat digunakan sebagai alat analisa data, yaitu:

- a. Analisis Destriptif
- b. Analisis Komparatif
- c. Analisa Asosiatif

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis komparatif yang mana analisis komparatif ini digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan ataupun perbandingan antara dua variabel atau pun lebih dari dua variabel.<sup>2</sup>

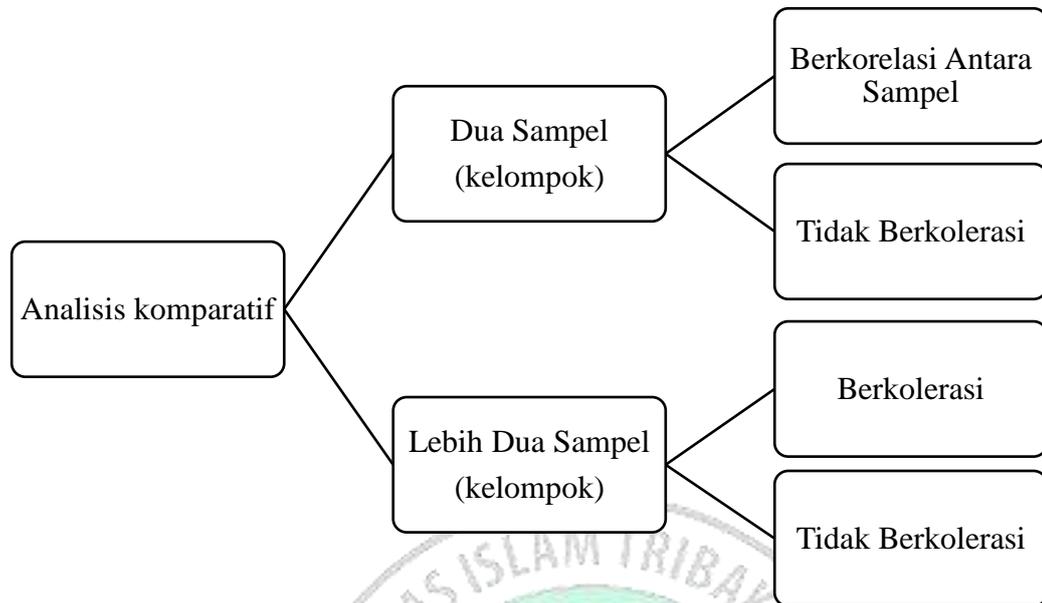
Analisa Komparatif ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Analisis komparatif untuk dua variabel sampel.
2. Analisis komparatif untuk lebih dari dua variabel/sampel.

Kedua jenis analisis ini dapat dibedakan pula dengan sampel berkorelasi (dependen) dan sampel yang tidak berkorelasi (independen). Kelompok sampel dikatakan berkorelasi jika antara anggota sampel yang dijadikan objek penelitian tidak dapat dipisahkan secara tegas. Adapun sampel yang tidak berkorelasi (independent) antara dua kelompok bila mana antara sampel-sampel dengan objek penelitian dapat dipisahkan secara tegas.

---

<sup>2</sup> Ir. Syofian Siregar, M.M, Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS, Hal 100



## B. Prestasi Belajar

Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan, meskipun didalam dirinya hanya ada perubahan kecenderungan perilaku.

Menurut Piaget dalam teori belajarnya menyebutkan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berintraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya sebagai bagian bagian dari kelompok sosial.

Prestasi belajar diambil dari Bahasa belanda *prestatie*, dan dalam Bahasa Indonesia prestasi yang berarti hasil usaha. Dalam teori yang dikemukakan oleh Winkel memaknai prestasi belajar adalah sesuatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan dengan bobot yang dicapainya.

Indikator prestasi belajar dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Faktor yang mempengaruhi prestasi hasil belajar menurut pendapat Eggen dan Kuachack, menyatakan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah strategi dalam pembelajaran.

a. Faktor Hereditas (kecerdasan)

Hereditas dapat diartikan sebagai pewarisan atau pindahan karakteristik biologis dari kedua orang tuanya, dapat diartikan sebagai pembawaan.

b. Motivasi

Secara sederhana motivasi adalah sesuatu yang membuat seseorang berjalan dan membuat seseorang tetap berjalan dan menentukan kemana seseorang berjalan dan menentukan kemana seseorang berjalan.

c. Gaya belajar

Gaya belajar adalah preferensi yang berbeda yang ada pada tiap individu dalam hal proses belajar.

d. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah tempat yang menyatakan kondisi saat terjadinya suatu proses pembelajaran dan pengajaran.

e. Bakat dan Minat

Bakat merupakan potensi bawaan yang sengaja diberikan oleh Tuhan kepada seseorang untuk dikembangkan agar bakat itu dapat bermanfaat bagi hidupnya. Sedangkan minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, suatu soal, suatu situasi yang berkaitan dengan dirinya.<sup>3</sup>

Adapun faktor yang menghambat prestasi belajar adalah segala sesuatu yang menyebabkan dalam mencapai sebuah hasil belajar atau prestasi belajar. Secara umum faktor yang menghambat prestasi belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor itu bukan hanya menjadi pendukung dari prestasi belajar namun juga dapat menjadi faktor penghambat dalam prestasi belajar.

1. Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal pada dalam diri sendiri yang mana berkaitan dengan kondisi jasmani dan juga rohani siswa. Dan dapat mempengaruhi prestasi belajar pada diri sendiri. Faktor ini meliputi:

a. Faktor Fisiologis

Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang mana hal ini menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi, dan hal ini mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pengajaran. Dalam hal ini kondisi tubuh yang lemah akan dapat

---

<sup>3</sup> Dr. Lidia Susanti. S. P., M.P., BUKU PRESTASI BELAJAR, 2019.

menurunkan kualitas cipta (kognitif) sehingga materi pelajaran yang pun akan sedikit dan kurang bahkan tidak berbekas.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari keadaan psikologis anak yang mana dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Faktor Psikologis ini merupakan faktor rohani, dimana dalam faktor ini pada umumnya dipandang lebih esensial adalah, sebagai berikut:

1) Kecerdasan dan Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan psiko-fisik dalam merangsang dan menyesuaikan diri dengan melalui cara yang tepat. Dengan demikian kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan otak saja melainkan organ tubuh yang lainnya. Tingkat kecerdasan atau Intelegensi (IQ) siswa sangatlah menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang mendorong dan sekaligus dapat menjadi penghambat dalam prestasi individu. Jika yang muncul sebuah motivasi yang positif maka akan menjadi pendorong bagi siswa namun sebaliknya jika yang muncul berupa motivasi negative maka akan menghambat.

c. Minat

Secara sederhana minat adalah kecenderungan yang amat besar atau tinggi terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan motivasi dan kecerdasan karena sama sama memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang tertentu<sup>4</sup>

d. Sikap

Sikap merupakan suatu gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dan merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik berupa positif maupun negatif.<sup>5</sup> Sikap yang sangat menunjang dalam belajar seseorang adalah sikap positif dalam menerima bahan atau pengajaran yang dipelajari bersama guru dan lingkungan tempat belajar.<sup>6</sup>

e. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan umum yang dimiliki siswa untuk belajar atau mencapai keberhasilan dalam masa mendatang.

Secara global bakat mempunyai kemiripan dengan Intelegensi.

## 2. Factor eksternal

Factor eksternal (faktor dari luar diri siswa) yang mempengaruhi hasil belajar ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni:

---

<sup>4</sup> Muhibbin syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, h 136

<sup>5</sup> Muhibbin syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, h.135

<sup>6</sup> Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 1996), cet.ke-2, h.84

a) Faktor lingkungan sosial

Faktor ini dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Lingkungan sosial sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum, penerapan disiplin, dan juga hubungan antara siswa dan guru maupun teman.
2. Lingkungan sosial masyarakat, yakni tempat tinggal siswa.
3. Lingkungan keluarga, yakni tempat belajar pertama kali siswa, oleh karena itu lingkungan keluarga menjadi sangat berpengaruh terhadap proses belajar individu.

b) Faktor lingkungan non-sosial

Faktor lingkungan non-sosial meliputi :

1. Lingkungan alamiah, seperti kondisi yang segar, tidak terlalu panas, tidak terlalu dingin, sinar matahari tidak terlalu silau, tidak terlalu gelap, teman dan lain sebagainya.
2. Instrumental, seperti Gedung sekolah, alat, fasilitas, sarana prasarana belajar, dan software, seperti kurikulum, sekolah, peraturan, buku panduan, silabus, dan sebagainya yang digunakan dan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

**C. Siswa yang menetap di pondok pesantren dan yang menetap bersama orang tua**

Nama lain dari kata siswa berarti murid atau bisa dari kata santri. Namun bedanya kata santri khusus dipakai pada lembaga pendidikan yang

---

<sup>7</sup> Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, h, 59-60.

berbasis pesantren. Sedangkan perbedaannya juga terletak pada sebutan pengajarnya, jika dalam lembaga pendidikan formal pengajarnya disebut sebagai guru beda halnya dengan lembaga pesantren yang menyebut gurunya sebagai ustadz/zah, kyai, ataupun syaikh atau yang lainnya.<sup>8</sup>

Dalam hal ini santri dalam dunia pesantren terbagi menjadi dua macam, yakni

a. Santri mukim

Santri kalong merupakan murid yang berasal dari rumah jauh maupun dekat yang kemudian tinggal dan menetap dalam sebuah lembaga pondok pesantren.

Sudah menjadi sebuah kebiasaan seorang santri yang sudah tinggal lama dalam sebuah lembaga pesantren akan membentuk kelompok tersendiri, dan terkadang ada yang mengurus atau bahkan mengajar kepada santri-santri yang lebih muda dari dirinya baik itu berupa kitab-kitab kuning maupun pembelajaran tentang membaca dan menulis Arab.<sup>9</sup>

b. Santri kalong

Santri kalong sendiri merupakan sebutan bagi siswa maupun santri yang berasal dari desa-desa yang sekeliling pesantren maupun yang tidak tinggal di dalam lingkungan pondok pesantren. Namun bedanya santri kalong ini ada saat-saat tertentu yang membuat mereka akan tinggal tinggal di pondok pesantren, seperti mereka yang mengikuti kegiatan

---

<sup>8</sup> Soelman, Fadeli dan Mohammad Subhan. *Antropologi sejarah istilah amaliah uswah NU, BUKU 1* (Surabaya: Khimista, 2012) h. 140

<sup>9</sup> Elvia Diana Putri, pengamatan 06 Juni 2023

mengaji kitab-kitab kuning dipondok pesantren namun setelah pengajian selesai mereka akan kembali kerumah masing masing.<sup>10</sup>

Banyak sekali teori-teori yang mengupas tentang proses pembelajaran maupun prestasi belajar.

Namun terlepas dari itu semua segala perilaku maupun perbuatan manusia tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan tempat tinggal. Karena lingkunganlah yang membentuk pola kepribadian seseorang.<sup>11</sup>

Terdapat perbedaan prestasi belajar antara santri kalong dan santri mukim seperti yang telah disebutkan di beberapa peneliti sebelum ini diantaranya sebuah skripsi yang ditulis oleh Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari, Andrizal pada tahun 2019 yang berjudul "*Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dan Yang Tinggal Di Rumah Pada Mata Pelajaran Agama Kelas XI Ipa Di Madrasah Aliyah Ulum Air Emas*". Dengan populasi pada penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Ulum Air Emas yang tinggal di asrama dan yang tidak tinggal diasrama. Dengan sampel 17 siswa, yakni 8 siswa tinggal diasrama dan 9 siswa tinggal dirumah. Dengan hasil 85.16% untuk siswa yang tinggal diasrama dengan persentase sangat tinggi dan 53,68% siswa yang tinggal diasrama dengan persentase tinggi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Zamakhsyari Dhofir, tradisi pesantren (LP3ES, Jakarta, 1982) hal 51-52

<sup>11</sup> Elvia diana putri, hasil pengamatan di Mts Al-Mahrusiyah

<sup>12</sup> Dian Tri Lestari, Wigianti Iswandhiri, and Andrizal, 'Perbandingan Prestasi Belajar Siswa yang Tinggal i Asrama dan yang Tinggal di Rumah pada Mata Pelajaran Agama Kelas XI Ipa di Madrasah Aliyah Bahrul Ulum Air Emas', 1 No 2 (2019).

Dalam penelitian yang telah ditulis oleh Dian Tri Lestari, Wigati Iswandhiari, Andrizar pada tahun 2019 terdapat perbedaan yang mana terletak dari segi sampel dan populasi yang mana dalam penelitian ini menggunakan sampel dan populasi siswa aliyah sedangkan dalam skripsi saya menggunakan sampel dan populasi siswa MTs dan juga dalam hal mata pelajaran yang dijadikan penelitian.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Suci Firidianti pada tahun 2017, yang berjudul “*Studi Komparatif Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesanten dan yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut*” memiliki sebuah kesimpulan bahwasanya para santri atau siswa yang menetap dipondok pesantren lebih baik secara signifikan dari pada santri kalong atau yang tinggal dirumah.<sup>13</sup>

Dalam skripsi yang ditulis oleh Suci Fidiyati terdapat perbedaan yang terletak dari lokasi penelitian disisi Suci Fidiyati melakukan penelitiannya di Palembang sedangkan penelitian saya terletak di Kediri dan dalam mata pelajaran yang diteliti juga dalam hal menggunakan analisis data yang menggunakan Suci Fidiyati menggunakan Uji T sedangkan dalam skripsi saya menggunakan Uji F.

Dalam skripsi yang ditulis oleh ASTUTI RAHAYU NINGSIH tahun 2021 dengan judul “*Tingkat Konsentrasi Belajar Antara Santri Mondok Dan Yang Tidak Mondok, Studi Kasus Di Pondok Pesantren*

---

<sup>13</sup> Suci Firidianti, ‘Studi Komparatif Hasil Belajar Santri yang Tinggal di Pesanten dengan yang Tinggal di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut’ (UIN Raden Fatah, 2017).

*Al-Jauharen, Sebrang Kota Jambi*". Yang mana populasi dalam penelitian ini merupakan santri yang menetap pada pondok pesantren dan santri yang tidak menetap pada pondok pesantren. Dimana sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 244 yang meliputi santriwati dan santriwan. Dengan hasil santri yang tidak menetap pada pondok lebih tinggi daripada santri yang menetap pada pondok pesantren, dengan rincian 69,4% yang mana ditingkat sedang dan santri yang tidak menetap di pondok 72,5% dimana termasuk dalam kategori tinggi.<sup>14</sup>

Dalam skripsi ini terletak kesamaan dengan skripsi yang saya tulis yakni terletak di sampel yang digunakan dan perbedaannya terletak pada analisis, dalam skripsi yang ditulis oleh Astuti Rahayu Ningsih ini menggunakan analisis studi kasus sedangkan pada skripsi saya menggunakan analisis studi komparatif.

Dapat disimpulkan dari ketiga skripsi atau penelitian di atas, memiliki sebuah variabel yang sama yakni antara santri kalong dan santri mukim. Perbedaannya terletak dari lokasi penelitian dan begitu juga sampel dan populasi yang diambil. Namun ada persamaan dalam hal ini terletak pada hal yang dijadikan objek penelitian tersebut yakni santri kalong dan santri mukim.

#### **D. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits**

---

<sup>14</sup> Ningsih Astuti Rahayu, 'Tingkat Konsentrasi Belajar Antara Santi Mondok Dan Tidak Mondok: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Jauharen, Sebrang Kota Jambi', 5 Nomor 2 Desember 2021 (2021).

## 1) Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Quran Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an, sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin, dan menghafalkan isi ayat-ayat Al-Qur'an yang terpilih serta memahami Hadits- hadits yang terpilih sebagai pendalaman dan peluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Quran Hadis an Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami serta meyakini kebenaran ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai aspek pedoman dan petunjuk untuk kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi yang lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an dan Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa dapat memahami, terampil, dan mengamalkan isi kanungan Al-Qur'an Hadits melalui kegiatan pendidikan.

Selain itu, dalam pembelajaran dalam Al-Qur'an Hadits pendekatan pendekatan yang dapat dilakukan adalah:

### a. Pendekatan Tujuan.

Pendekatan ini digunakan karena didasari oleh pemikiran bahwasanya setiap proses belajar mengajar yang harus diterapkan adalah tujuan yang hendak dicapai.

b. Pendekatan Struktural.

Pemikiran ini dilandasi oleh pemikiran bahwa Al-Qur'an Hadits dinarasi dalam Bahasa arab yang memiliki kaidah, norma, dan aturan sendiri, khususnya dalam membaca dan menulis.

Dan atas dasar itu maka pembelajaran Al-Qur'an Hadits menekankan pada penugasan kaidah kaidah pembacaan dan penulian Al-Qur'an Hadits dalam Bahasa arab. Terlebih khusus lagi Al-Qur'an Hadits memiliki ilmu tersendiri tentang kaidah dalam membacanya seperti ilmu tajwid.<sup>15</sup>

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah tsanawiyah mempunyai tiga karektiristik, yaitu:

- a. Membaca (menulis) yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahanman, interprestasi ayat dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengalaman yang nyata dalam kehidupan sehari hari.
- d. Tajwid, menurut Bahasa (etomologi) merupakan memindah sesuatu.
- e. Mufrodat, biasanya dalam mufrodat tidak semua disebutkan elainkan hanya beberapa yang dianggap sukar atau susah bagi siswa. Hal ini bertujuan untuk memudahkan para siswa dalam hal pemahaman.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ar Rasikh, 'PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisituis Pada MIN Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib', 2019.

<sup>16</sup> Siti Rofingah, 'Strategi Pembelajaran pada Mata Pembelajaran Al;Qur'an Hadist Tingkat Madrasah Tsanawiyah', 1, No.9 (2022).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang baik dan benar diharapkan agar siswa mempunyai akhlak yang mulia dan cerdas agar dapat menjalani kehidupan dengan ridho Allah SWT.<sup>17</sup>

## 2) Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam lingkup pengajaran AL-Qur'an ini lebih banyak berisi tentang pengajaran yang memerlukan keterampilan yang khusus dimana hal ini banyak memerlukan Latihan dan pembiasaan. Dalam hal pengajaran al-Qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran yang lainnya, karena dalam hal pembelajaran al-Qur'an peserta didik haruslah belajar dan memahami setiap huruf-huruf dan kata-kata yang mana tidak dimengerti artinya. Paling penting dalam pembelajaran al-Qur'an ini adalah keterampilan membaca al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid dan kaidah-kaidah yang telah disusun dalam Ilmu Tajwid. Hal penting dalam membaca al-Qur'an adalah dengan mempelajari kandungan ayat al-Qur'an dan arti dari ayat al-Qur'an tersebut. Sehingga dengan begini akan dapat dipahami makna yang ada dalam ayat al-Qur'an tersebut.<sup>18</sup>

Sedangkan lingkup dari pembelajaran Hadits sebenarnya tergantung pada tujuan dari pengajaran disuatu tingkat pembelajaran yang memuat kurikulum yang telah dilengkapi dengan garis besar program dalam pembelajaran, yang mana ini berkaitan dengan pelajaran tentang teks yang berasal dari segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi

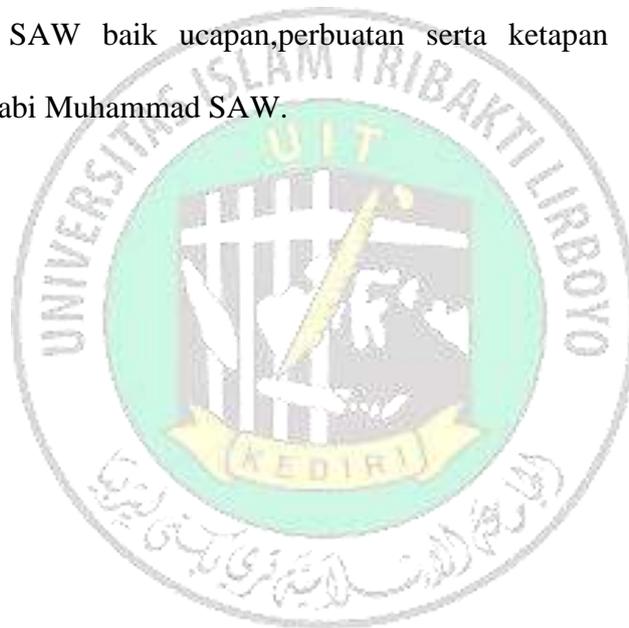
---

<sup>17</sup> Muhammad Hanif Abdullah, 'Analisa Pelaksanaan Model Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis Di MTS Persiapan Negeri 4 Medan', 2021.

<sup>18</sup> Zakiah drizat, dkk, (2014:91-91)

Muhammad SAW baik itu berupa segala ucapan, perbuatan, dan juga ketetapan Nabi atau teks yang berisi ucapan para sahabat Nabi yang mana menceritakan tentang peri kehidupan Nabi Muhammad SAW.<sup>19</sup>

Dengan demikian ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini tentang mempelajari bagaimana membaca serta memahami al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid dan tentang mempelajari dan menguraikan segala sesuatu yang berkaitan dengan Nabi Muhammad SAW baik ucapan, perbuatan serta ketetapan atau tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.



---

<sup>19</sup> Zakiah drizat, dkk, 2014:103)